



Peluang Wirausaha Dengan Pemanfaatan Teknik Ecopunding Di PKK Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur

Rina Purwanti¹, Swantyka Ilham Prahesti², Purwosiwi Pandansari³
Institusi Universitas Ngudi Waluyo

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18 Mei 2025

Revised: 21 Juni 2025

Accepted: 22 Juli 2025

Keywords:

Eco-print,
Sumber Daya Manusia,
PKK,
Pemanfaatan Tumbuhan

Published by

Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Copyright © 2025 by the Author(s) [This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



ABSTRACT

Tim Pengabdian dari Fakultas Komputer dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Beji, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK agar termotivasi berwirausaha melalui pelatihan ecoprint dengan teknik pounding, pemberian wawasan mengenai tekstil dan botani, serta pengetahuan dasar kewirausahaan di bidang fashion. Kegiatan ini diikuti oleh 13 peserta dari PKK RW 03 Citra Asri 3 yang antusias mempraktikkan teknik ecoprint menggunakan daun dan tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai teknik ecoprint pounding dan menghasilkan produk kreatif seperti tas kain, mukena, serta hiasan rumah tangga. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha bagi ibu-ibu PKK dalam mengembangkan produk fashion ramah lingkungan.

The Community Service Team from the Faculty of Computer and Education, Vocational Fashion Design Study Program, conducted a community service program in Beji Village, East Ungaran District, Semarang Regency. This activity aimed to empower members of the PKK women's organization by motivating them to become entrepreneurs through ecoprint training using the pounding technique, introducing basic textile and botanical knowledge, and providing insight into entrepreneurship in the fashion industry. The program was well-received by 13 participants from PKK RW 03 Citra Asri 3, who gained hands-on experience in creating ecoprints using local plants and leaves found around their homes. The implementation consisted of three stages: preparation, training, and evaluation. The results showed that participants were able to master the ecoprint pounding technique and produce creative products such as fabric bags, prayer garments, and home textile decorations. This activity successfully enhanced women's skills and opened opportunities for developing eco-friendly fashion-based entrepreneurship.

Corresponding Author:

Rina Purwanti

Institusi Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email: rinapurwanti@unw.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan sosial-ekonomi pascapandemi COVID-19 menuntut setiap keluarga untuk meningkatkan kemandirian ekonomi demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di banyak keluarga, peran perempuan khususnya ibu rumah tangga kini semakin vital sebagai pelaku ekonomi tambahan; mereka tidak lagi hanya berperan di ranah domestik tetapi juga berkontribusi pada pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif. Dalam kondisi krisis atau ketika anggota keluarga mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), keterlibatan istri dalam kegiatan usaha menjadi salah satu strategi adaptif yang penting untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan observasi mitra di RW 03 Citra Asri 3, Kelurahan Beji, Kecamatan Ungaran Timur, masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana produksi dan ketersediaan bahan baku untuk keterampilan kreatif, terutama dalam pengembangan ecoprint, serta kurangnya akses pelatihan formal untuk

menjadikan keterampilan tersebut sebagai usaha mandiri di lingkungan PKK. Kondisi ini menunjukkan dua hal: (1) potensi sumber daya lokal belum termanfaatkan secara optimal, dan (2) kebutuhan intervensi berupa transfer keterampilan dan dukungan akses pasar agar kegiatan produktif dapat berkelanjutan.

Respon tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion diarahkan pada pemanfaatan teknik ecoprint, khususnya teknik *pounding*, sebagai peluang wirausaha berbasis sumber daya alam lokal. Ecoprint, yang istilahnya menggabungkan konsep ekologi (*eco*) dan pencetakan (*print*), merupakan teknik pewarnaan alami yang memindahkan pigmen dan struktur tumbuhan ke permukaan kain sehingga menghasilkan motif organik khas. Teknik ini relevan secara kultural dan ekologis: ia mempromosikan pemanfaatan daun dan bahan tanaman lokal tanpa merusak lingkungan, sekaligus menawarkan nilai tambah ekonomis pada produk tekstil rumah tangga dan fashion (mis. tas, mukena, taplak, hiasan dinding).

Dari sudut metodologi teknis, ecoprint memiliki tiga pendekatan dasar yang diimplementasikan selama pelatihan: *pounding* (pemukulan), *boiling* (perebusan), dan *steaming* (pengukusan). Teknik *pounding* relatif sederhana dan ramah pemula karena hanya membutuhkan kain datar, daun/tumbuhan, alat pemukul, dan sedikit preparasi; metode ini cocok untuk pelatihan massal skala komunitas karena cepat dipelajari dan minim alat berat. Perebusan dan pengukusan memberikan hasil motif yang lebih tahan lama dan variatif warna, tetapi membutuhkan proses *mordanting* (pra-pengikatan), penggulungan rapat, serta kontrol suhu/waktu yang lebih teliti sehingga memerlukan fasilitas dan pengetahuan teknis yang lebih tinggi. Pilihan teknik sebaiknya disesuaikan dengan tujuan produk, kapasitas produksi, dan akses bahan baku di lingkungan setempat.

Analisis dampak program menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, ecoprint membuka jalan bagi pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang bersifat *low-capital* (modal rendah) dan berkelanjutan secara lingkungan. Penggunaan daun dan bahan tumbuhan yang melimpah di sekitar pemukiman menurunkan biaya input dan meningkatkan keterjangkauan bagi pelaku usaha mikro. Kedua, ecoprint tidak hanya menghasilkan produk bernilai estetis tetapi juga memiliki nilai jual yang potensial pada segmen konsumen yang peduli lingkungan (*green consumer*). Ketiga, teknik *pounding* sebagai teknologi tepat guna memungkinkan transfer keterampilan yang cepat sehingga meningkatkan kapasitas produksi rumah tangga dan mempercepat proses wirausaha sosial.

Namun, potensi ini disertai beberapa hambatan yang perlu dicermati. Kualitas dan konsistensi motif ecoprint dapat terpengaruh oleh variabilitas bahan alami (jenis daun, usia daun, musim), teknik *mordanting* yang tidak seragam, serta keterbatasan pengetahuan mengenai pengolahan pasca-cetak (fiksasi warna, pencucian, *finishing*). Selain itu, akses kepada pasar dan kemampuan pemasaran produk menjadi faktor penentu keberlanjutan usaha; tanpa strategi pemasaran dan kemasan yang tepat, produk ecoprint berisiko tetap bersifat hobi dan tidak berkembang menjadi sumber pendapatan yang signifikan.

Rekomendasi praktis dari analisis ini meliputi: (1) pengintegrasian pelatihan teknik dengan modul standar tentang pemilihan bahan tumbuhan lokal yang stabil menghasilkan warna (botani aplikatif), teknik *mordanting* sederhana yang aman, dan prosedur *finishing* untuk meningkatkan ketahanan warna; (2) pembentukan kelompok produksi skala mikro untuk mengoptimalkan pembelian bahan, berbagi peralatan, dan standarisasi produk; (3) fasilitasi akses pasar melalui pelatihan pemasaran digital, branding, dan partisipasi dalam pameran lokal/online; (4) pengembangan modul pelatihan bertingkat—dari *pounding* dasar hingga teknik perebusan/*steaming*—sehingga ada jalur peningkatan kapabilitas; dan (5) pengkajian dampak lingkungan dan *economical lifecycle* produk untuk memastikan praktik produksi tetap ramah lingkungan dan berkelanjutan secara ekonomi.

Secara kesimpulan, ecoprint merupakan intervensi yang sesuai untuk pemberdayaan ekonomi perempuan dalam konteks komunitas lokal karena memadukan nilai lingkungan, kreativitas, dan potensi pasar. Agar kegiatan ini berdampak jangka panjang, diperlukan pendekatan holistik yang menggabungkan pelatihan teknis, manajemen usaha mikro, akses bahan baku terstandarisasi, serta strategi pemasaran yang matang. Dengan dukungan berkelanjutan, ecoprint dapat bertransformasi dari kegiatan keterampilan menjadi sumber penghidupan yang memberdayakan dan ramah lingkungan bagi ibu-ibu PKK di RW 03 Citra Asri 3.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pemanfaatan teknik ecopunding dilaksanakan di perkumpulan PKK RW 03 Citra Asri 3, Kelurahan Beji, Kecamatan Ungaran Timur, Pada tanggal 5 february 2023. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK sebanyak 13 orang dengan harapan mereka dapat memiliki ketrampilan di bidang fashion. Sebagaimana di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Metode pelaksanaan PKM

| Kegiatan | Metode | Penanggung jawab |
|---|--------------------------------|---|
| Penyuluhan pemilihan material dan bahan pada ecoprint | Penyuluhan dan sosialisasi | Purwosiwi Pandansari Swantyka Ilham Prahesti |
| Pelatihan Batik ecoprint di kain tekstil | Pelatihan dan Praktek membatik | Rina Purwanti |

Dalam kegiatan ini tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan berupa, kain tekstil berwarna putih, plastik, palu, serta bahan utama daun yang ada disekitar lingkungan PKK RW 03 Citra Asri 3. Dengan langsung memberikan demonstrasi tentang bahan dan alat kepada mitra antusias untuk mempraktekan. Daun yang digunakan berupa daun tanaman babandotan (ageratum sp), daun teh-tehan, dan lain-lain.



Gambar 1. Alat dan bahan Teknik Ecopunding



Gambar 2. Kegiatan Praktek Ecoprint

Kegiatan ecoprint dengan menggunakan teknik ponding dengan tahapan berikut :

1. Media kain/ tas kain

Bahan tekstil yang cocok untuk media ponding ialah kain balcu atau mori dengan di cuci menggunakan larutan 5 garam TRO dalam 2 liter air. Selanjutnya kain atau tas kain dibilas dengan air bersih lalu di tiriskan. Setelah kering tas tersebut siap menjadi media ecoprint.

2. Persiapan bahan motif ecoprint

Ecoprint akan menghasilkan motif yang alami karena hasil dari getah tumbuhan yang menyerap ada kain sehingga membentuk motif daun itu sendiri. Sebaiknya daun dan takai daun yang digunakan direndam dalam air untuk mempertahankan kesegarannya.

3. Pembuatan ecoprint teknik pounding

Kain dibentangkan di atas meja atau tempat yang datar yang sudah diberi alas kertas atau kain bersih. Lalu siapkan lembaran plastik yang dipotong dengan ukuran lebih 2cm atau lebih menyesuaikan dengan ukuran kain yang di milik, sesuai dengan gambar 1, daun-daun yang sudah di bersihkan di tata pada kain dengan aristik agar menghasilkan pola motif yang unik, tutup dengan plastik trasparan agar ketika saun dipukul-pukul, daun tidak melekat pada palu. Pemukulan daun menggunakan palu kayu dengan hentakan stabil agar zat warna daun melekat dan motif daun tercetak kuat di kain. Apabila satu daun sudah selesai, pemukulan dapat dilanjutkan dengan daun-daun berikutnya sehingga semua daun tercetak jelas dan rapi di atas kain sesuai dengan desain yang sudah direncanakan. Setelah pemukulan selesai, daun dilepaskan dan plastik di angkat, selanjutnya, kain tersebut didiamkan (Steffanie Nurlina & Wiryono, 2021).

Dalam kegiatan ini memiliki waktu yang sangat terbatas maka pelatihan ecoprint hanya sampai proses penerapan teknik ecoponding pada kain. Sebetulnya proses yang

terpenting dalam ecoprint yakni mempertahankan warna alami dari getah daun tersebut yang menjadi motif dengan menggunakan air tawas yang di rendam selam 1jam. Maka mitra diberi tawas dan takaran air yang tepat. Lalu kain dibilas tanpa diperas, kemudian diangin-anginkan kembali sampai kering kurang lebih 3-5hari tergantung dengan panjang kain yang dibuat ecoprint. Lalu di jahit sesuai dengan desain yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Pengabdian di lokasi Perumahan Citra Asri 3 RW 03 Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang pe dengan jumlah 25 KK, memiliki ibu-ibu yang aktif akan kegiatan sosial dalam PKK. Pelatihan ecoprint dengan teknik Pounding berjalan dengan lancar. Ibu-ibu PKK RW 03 dapat mengerjakan ecoprint dengan kreasi Khas masing –masing. Daun-daun yang digunakan memberikan jejak bentuk yang beragam. Daun pepaya jepang menghasilkan warna hijau terang, daun buah karsen menghasilkan warna hijau kecoklatan, Daun red panama menghasilkan warna ungu, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Hasil dari Ecoprint dengan teknik Pounding yang dibuat oleh mitra pengabdian



Gambar 4. Hasil Prodak dengan menggunakan teknik Ecoprint Pounding

Hasil karya ibu-ibu PKK RW 03 Citra Asri 3 terlihat sangat rapih dan bisa layak jual. Dari wawancara diketahui bahwa mitra pelatihan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya, mitra meminta di adakan kembali pelatihan prodak fashion yang cocok dengan ecoprint menggunakan teknik kukus. Ketrampilan membuat ecoprint tersebut akan diterapkan dirumah, namun mereka belum berminat untuk menjual produk ecoprint mitra karena masih perlu banyak praktek agar nilai ekonomi prodak sesuai di pasaran dan lebih untuk kebutuhan pribadi.

Tabel 2. Kondisi Kemampuan Peserta sebelum dan sesudah Pelatihan

| Pertanyaan | Kondisi Kemampuan | |
|---|--------------------------------|--------------------------------|
| | Sebelum Pelatihan | Sesudah Pelatihan |
| Apakah anda mengetahui motif batik ecoprint motifnya menggunakan matrial alam seperti, daun, akar, bunga? | 7 orang tahu | 13 orang tahu |
| Apakah anda mengetahui media yang digunakan untuk ecopounding dengan menggunakan kain katun/ balacu? | 5 orang tau | 13 orang tahu |
| Apakah anda sudah mengetahui teknik ecopounding ? | 10 orang tau | 13 orang tahu |
| Apakah anda sebelumnya sudah dapat membuat ecoprint ? | 13 orang belum | 13 orang sudah |
| Apakah pelatihan membuat ecoprint bermanfaat untuk anda? | 13 orang menyatakan bermanfaat | 13 orang menyatakan bermanfaat |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu-ibu PKK telah dapat mempraktekan ecoprint teknik pounding di atas kain, dimana sebelumnya hanya 13 orang yang belum bisa membuat ecoprint di atas media kain mori. Dengan demikian pelatihan tersebut telah meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK RW 03 Perumahan citra asri 3.

Pemberdayaan masyarakat memiliki dampak secara ekonomi maupun sosial. Dampak ekonomi bagi mitra ditunjukkan dengan adanya pelatihan yang di berikan oleh mitra, mitra memiliki ketrampilan untuk menambah penghasilan atau sebagai aktifis pelatih ecoprint untuk komunitas PKK di perumahan citra asri 3. Hal tersebut dikarenakan produk hasil dari pelatihan.

yang di berikan oleh tim pendidikan fokalional desain fashion telah layak jual. Pemberdayaan ini berdampak sosial dikarenakan pelaksanaan PKM ini dapat meningkatkan ekonomi mitra yang akan merangsang pada kegiatan dasawisma atau kegiatan PKK di kelurahan Beji. Dapak lain yakni pemanfaatan daun-daun tumbuhan di sekitar lingkungan mitra yang awalnya tidak digunkan kemudian dapat di manfaatkan bagi laingkungan dan kesejahteraan mitra.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini, diukur dari empat kriteria, yaitu : (1) tingkat partisipasi peserta selama pelatihan; (2) tingkat pemahaman terhadap materi penyuluhan ; (3) dampak penyuluhan ; dan (4) kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan masyarakat (Nanik Prasetoningsih & allan Fatchab Gani Wardhana, 2022). Tingkat partisipasi dilihat dari ibu-ibu PKK sebantak 13 orang. Selama sosialisasi materi teknik ecopunding berlangsung, mitra sangat aktif bertanya dan menyampikan ide yang sesuai dengan prodak ecopunding. Tingkat pemahaman mitra dilihat dengan menyampikan pre-test dan post-test, yang hasilnya di sajikan pada tabel 2.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di komunitas PKK Perumahan Citra Asri RW 03, Kelurahan Beji, Kecamatan Ungaran Timur, berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi berwirausaha bagi ibu-ibu PKK. Melalui pelatihan ecoprint dengan teknik pounding, peserta tidak hanya memperoleh kemampuan praktis dalam menciptakan produk kreatif yang bernilai jual, tetapi juga mendapatkan wawasan baru tentang pemanfaatan tumbuhan di sekitar rumah sebagai sumber daya alam yang ekonomis dan ramah lingkungan.

Hasil karya peserta menunjukkan kualitas yang baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk fashion dan kerajinan lokal bernilai ekonomi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan alat dan bahan yang dimiliki sebagian peserta. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan melalui kolaborasi antara tim pengabdian, pemerintah daerah, serta organisasi seperti PKK atau Dharma Wanita.

Keberlanjutan program ini akan mendorong terbentuknya komunitas ecoprint di setiap lingkungan perumahan, sehingga dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi kreatif perempuan yang berorientasi pada kemandirian, keberlanjutan, dan kesejahteraan keluarga.

REFERENSI

- Rahutami, A. I., Hastuti, R., Kekalih, W., & Purnamasari, V. (2020). *Ecoprint: Pemanfaatan tumbuhan di alam Bandungan untuk menciptakan nilai tambah pada kain*.
- Prasetyoningsih, N., Wardhana, A. F. G., Mujiyana, M., Firmansyah, S. H., Setiawan, M. A., & Iswandi, K. (2022). Pemberdayaan perempuan Dusun Sembung melalui pelatihan batik eco-print keramik. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1061–1071.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271.
- Dewi, S. M., Marsudi, H., & Puspitasari, N. (2022). Pengenalan teknik ecoprint dalam pemberian motif pada kain untuk komunitas crafter di Surakarta. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 3(2), 35–45.

- Amalia, A. V., Jabbar, A., Parmin, P., Widiyatmoko, A., Dewi, S. H., Rahmawati, D., ... & Utama, D. P. B. (2022). Diversifikasi produk Edu-Park Tambakrejo melalui pelatihan eco-print dengan metode pounding. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 971-977.
- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik eco print ramah lingkungan berbasis ekonomi kreatif dalam upaya menciptakan SDM masyarakat mandiri pascapandemi COVID-19 untuk anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-16.
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26.
- Afifah, D. (2022). Pelatihan ecoprint dengan teknik pounding di SD Negeri 2 Klampok Banjarnegara. *Kampelmas*, 1(1), 1-11.
- Nafi'ah, R., & Husna, A. H. (2021). How to make ecoprint on mask in the context of COVID-19 prevention based on eco green at Hirzu Millati Islamic Boarding School, Singocandi Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 96-104.
- Aini, N., Si, A. H., Hapsari, K., & Nafsiah, A. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag di Perumahan Bulan Terang Utama Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 110-118.
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan pembuatan ecoprint pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang.
- Adisurya, S. I., Rachman, A., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan ecoprint dengan metode pounding pada produk bernilai jual bagi remaja karang taruna. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057-1066.